

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.

Menurut Mukono (2006) sanitasi tempat-tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Tempat umum merupakan tempat bertemunya masyarakat lainnya. Tempat umum biasa menjadi tempat menyebarkan segala penyakit terutama penyakit yang media penyebaran melalui makanan, minuman, udara, dan air. Sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memungkinkan terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, pasar tradisional, swalayan, pertokoan, bioskop, salon kecantikan, atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, obyek wisata dan terminal angkutan

umum atau terminal bus termasuk juga transportasi yang digunakannya yaitu bus. (Chandra, 2007).

Dasar pelaksanaan Penyehatan Lingkungan Sanitasi adalah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 288 tahun 2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana Bangunan Umum. Pemanfaatan tempat umum seperti transportasi bus perlu dilakukan pengawasan sanitasi, terutama pada toilet yang berada di Bus AKAP, merupakan salah satu sarana sanitasi yang sangat vital.

Toilet yang digunakan secara umum menjadi fasilitas vital di ruang publik. Sayangnya kebersihan dan kenyamanan toilet masih kurang diperhatikan baik oleh pengguna maupun pengelola. Mayoritas publik menilai masih banyak fasilitas sanitasi di ruang publik yang belum memadai. Padahal berbagai penyakit dapat menular melalui toilet yang kotor seperti infeksi *Streptococcus*, infeksi *E-coli*, hepatitis A, diare, dan disentri.

Berdasarkan pengamatan pada Pool Bus AKAP “P” tanggal 26 Januari 2018 terdapat 5 Bus AKAP yang terdiri dari 3 Bus Jurusan Yogyakarta-Jakarta, 1 Bus Jurusan Yogyakarta-Bandung dan 1 Bus Jurusan Yogyakarta-Denpasar. 4 dari 5 Bus tersebut memiliki toilet yang belum memenuhi persyaratan sehat yaitu pada 2 Bus Jurusan Yogyakarta-Jakarta, 1 Bus Jurusan Yogyakarta-Bandung dan 1 Bus Jurusan Yogyakarta-Denpasar. Kondisi sanitasi toilet tersebut masih belum terjaga kebersihannya, sehingga terlihat kotor dan berbau tidak sedap.

Kondisi sanitasi toilet di bus AKAP masih belum memenuhi persyaratan juga perlengkapan di dalam toilet tersebut masih belum memadai seperti tidak tersedianya tempat sampah, sabun, tissue, pengharum ruangan, lantai toilet licin dan tergenang air. Kondisi lantai yang licin dapat menimbulkan risiko dalam penggunaannya, contohnya adalah terpeleset. Kondisi penampungan air bersih pada toilet bus AKAP sudah tidak bisa digunakan karena bocor atau berlubang maka dari itu air bersih yang disediakan ditampung menggunakan jerigen atau ember. Toilet pada bus AKAP diperuntukan hanya untuk buang air kecil saja. Saluran air limbah pada toilet bus adalah langsung tanpa adanya penampungan terlebih dahulu yaitu air limbah yang dihasilkan di buang langsung ke bawah menggunakan pipa melalui ban bus AKAP.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan 10 penumpang Bus AKAP “P” Jurusan Yogyakarta-Merak pada tanggal 1 Januari 2018 didapat bahwa 7 dari 10 penumpang masih mengeluhkan toilet yang kotor, licin dan berbau tidak sedap sehingga menyebabkan penumpang enggan untuk menggunakan toilet pada bus dan tidak betah berada di dalam bus karena bau yang dihasilkan oleh toilet tersebut. Permasalahan yang ada diatas menunjukan bahwa perlunya dilakukan upaya sanitasi untuk menjamin kepuasan penumpang pengguna toilet pada Bus AKAP.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Yogyakarta yang memiliki Terminal penumpang Bus AKAP yaitu pada Terminal Giwangan

Yogyakarta yang menjadi Terminal induk di Yogyakarta. Permasalahan sanitasi transportasi merupakan suatu hal yang penting untuk dikaji dalam kehidupan masyarakat. Mengingat masih adanya permasalahan di bidang kesehatan terkait dengan sanitasi di dalam transportasi, maka perlu dilakukan upaya melindungi, memelihara dan mewujudkan lingkungan yang sehat khususnya pada sanitasi transportasi Bus AKAP. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengendalian faktor risiko penyebab timbulnya penyakit, yaitu salah satunya adalah dengan melakukan inspeksi pada bus khususnya pada sanitasi toilet yang ada di Bus AKAP.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Sanitasi Toilet dan Kepuasan Penumpang Pengguna Toilet di Bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) “P” Yogyakarta Tahun 2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana kondisi sanitasi toilet dan kepuasan pengguna toilet di Bus AKAP “P” tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya kepuasan penumpang pengguna toilet di dalam Bus AKAP berdasarkan sanitasi toilet tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kondisi fasilitas sanitasi toilet pada Bus AKAP.
- b. Diketuainya kepuasan penumpang pengguna toilet di Bus AKAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi dan Ilmu pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan dalam Sanitasi Transportasi.

2. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian lapangan untuk meningkatkan sanitasi pada Transportasi Bus.

3. Bagi Pengelola Bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau tambahan pengetahuan untuk meningkatkan sanitasi paa Transportasi Bus.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya pada bidang studi Sanitasi Transportasi, Pariwisata dan Matra.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kajian Sanitasi Toilet dan Kepuasan Penumpang Pengguna Toilet di Bus AKAP (Antar Kota Antar Provinsi) “P” Yogyakarta Tahun 2018” belum pernah dilakukan sebelumnya di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, namun

penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan di lingkup Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta Jurusan Kesehatan Lingkungan antara lain :

1. Risky (2016) melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kepuasan Pemakai Toilet di Terminal Giwangan Yogyakarta Tahun 2016” Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu kondisi fasilitas sanitasi toilet di Terminal Giwangan Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini adalah kondisi fasilitas sanitasi toilet di Bus AKAP.
2. Setya (2016) melakukan penelitian dengan judul “Kepuasan Pemakai Toilet di Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta tahun 2016”. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu kondisi fasilitas sanitasi toilet di stasiun kereta api, sedangkan pada penelitian ini adalah kondisi fasilitas sanitasi toilet di Bus AKAP.
3. Pratama (2017) dengan judul “Kajian Tempat Sampah dan Tingkat Kepuasan Pengunjung di Pantai Wilayah Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017”. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu kondisi fasilitas tempat sampah di pantai wilayah Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul, sedangkan pada penelitian ini adalah kondisi fasilitas sanitasi toilet di Bus AKAP.